

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan penglihatan adalah kondisi ketika kemampuan mata dalam melihat terganggu, sehingga penglihatan menjadi kabur, buram, atau bahkan hilang. Gangguan penglihatan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya penyakit mata, kondisi syaraf dan pembuluh darah, serta kelainan refraksi. Gangguan penglihatan disebabkan oleh kelainan refraksi terjadi pada media refrakta yaitu kornea, humor aqueous, lensa kristalin, dan corvus vitreum.

Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi pada mata (ametropia) meliputi, kabur melihat jauh jelas melihat dekat (myopia atau mata minus), kabur melihat jauh dan dekat (Hypermetropia atau mata plus), penglihatan berbayang (Astigmatism atau mata cylinder). Dan gangguan untuk penglihatan dekat karena faktor usia dikenal dengan Presbyopia.

Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi bisa terjadi pada siapa saja, baik pada orang dewasa, anak-anak, atau bahkan pada bayi yang baru lahir. Gangguan penglihatan pada anak-anak bisa terjadi karena keturunan atau karena kebiasaan-kebiasaan atau pola hidup, seperti posisi jarak membaca buku terlalu dekat dan terlalu lama serta tidak mendapatkan penerangan yang cukup. atau di era sekarang kelainan refraksi pada anak banyak terjadi karena aktifitas sering menatap layar komputer, gadget, dan televisi terlalu lama tidak diimbangi aktivitas penglihatan jauh diluar ruangan.

Deteksi dini dan penanganan kelainan refraksi pada anak lebih dini sangat penting untuk mencegah kelainan penglihatan yang lebih serius, pemeriksaan refraksi terdiri dari pemeriksaan refraksi objektif dan pemeriksaan refraksi subjektif. Pemeriksaan refraksi objektif adalah pemeriksaan yang dimana pemeriksa melakukan pengamatan terhadap mata tanpa memerlukan respon dari pasien, salah satunya dengan metode streak retinoscopy. Pemeriksaan refraksi subjektif adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan pasien membaca objek pada

snellen dan pemeriksa memberikan pertanyaan serta dibutuhkan respon pasien.

Pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada anak biasanya dilakukan pada anak yang belum bisa membaca, belum atau tidak lancar dalam berkomunikasi serta kurang kooperatif dalam menjawab pertanyaan dari pemeriksa. Streak retinoscopy memiliki keunggulan dalam akurasi dan dapat dilakukan tanpa memerlukan kerja sama aktif dari pasien, menjadikannya metode yang ideal untuk anak-anak, terutama mereka yang masih terlalu kecil untuk menjalani pemeriksaan subjektif.

Pada KMN EyeCare pemeriksaan terhadap pasien anak-anak dibawah usia 13 tahun dan belum pernah melakukan pemeriksaan streak retinoscopy wajib dilakukan pemeriksaan refraksi dengan streak retinoscopy untuk menghasilkan ukuran terbaik dan full koreksi serta menghasilkan perkembangan pertumbuhan penglihatan yang lebih baik.

Sehubungan hal tersebut diatas penulis tertarik membahas lebih jauh untuk mengetahui prosedur, efektifitas dan tantangan dalam pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada pasien anak di KMN EyeCare Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada pasien anak di KMN EyeCare ?
2. Bagaimana penentuan resep kacamata pada pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy ?
3. Bagaimana efektifitas pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada pasien anak ?
4. Apa saja tantangan dalam pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada pasien anak ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui metode pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui prosedur pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy pada pasien anak di KMN EyeCare Semarang.
2. Mengetahui penentuan resep kacamata pada pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.
3. Mengetahui efektifitas pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.
4. Mengetahui apa saja tantangan dalam pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan Universitas Widya Husada, Untuk menambah referensi akademik pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy khususnya bagi pasien anak-anak.
2. Bagi rekan Optometris, Menambah wawasan dan pemahaman tentang prosedur, serta tantangan dalam pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.
3. Bagi penulis, meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam pemeriksaan serta mengasah kemampuan pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.
4. Bagi pembaca masyarakat pada umumnya terutama orang tua yang mempunyai anak dengan gejala kelainan refraksi, agar meningkatkan kesadaran deteksi dini dan penanganan dini kelainan refraksi untuk mencegah resiko kelainan penglihatan yang lebih serius. Salah satunya dengan metode pemeriksaan refraksi objektif dengan streak retinoscopy.